

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut UU RI No 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Sedangkan, Bandar Udara Domestik adalah bandar udara yang ditetapkan sebagai bandar udara yang melayani rute penerbangan dalam negeri. Bandara Raja Haji Fisabilillah, terletak di Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau, merupakan bandara domestik pada saat ini. Bandara ini merupakan hasil proyek pengembangan terminal, yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura II, dimulai pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2013, menurut data Kementerian Perhubungan tahun 2014. Proyek tersebut mencakup perluasan terminal penumpang, apron, dan fasilitas pendukung lainnya. Hasilnya, terminal mengalami perluasan dari 1.280 meter persegi menjadi 8.300 meter persegi dan terdiri dari 2 lantai. Kemudian, pada tahun 2014, Bandara ini diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dan sejak saat itu, nama bandara berubah menjadi Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah dari Bandara Kijang.

Tanjungpinang, yang juga merupakan ibu kota provinsi Kepulauan Riau dan pusat administratif, memiliki sejumlah potensi yang membutuhkan sarana transportasi yang efisien untuk memfasilitasi perjalanan antar kota, terutama melalui pesawat udara. Berdasarkan pernyataan dari Rudy Sudrajat selaku *Section Head of Airport Security & Service* Bandara RHF Tanjungpinang, setelah pandemi Covid-19, Bandara Raja Haji Fisabilillah mengalami tingkat pemulihan sebesar 75% dibandingkan dengan tahun 2019, atau masa sebelum pandemi Covid-19. Terjadi peningkatan jumlah penumpang setiap tahunnya. Pada tahun 2022, jumlah penumpang mencapai 206.873. Angka tersebut meningkat menjadi 230.938 pada tahun 2023, menunjukkan kenaikan sebesar 12%. Meningkatnya jumlah penumpang, dapat dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat Kepulauan Riau, dimana sebagai provinsi dengan jumlah pulau kedua terbanyak di Indonesia, mencapai 2.408 pulau dengan 96% wilayahnya terdiri dari lautan, pesawat merupakan akses transportasi yang cepat dan efektif.

Pada tahun 2023, Gubernur Kepulauan Riau, H. Ansar Ahmad, S.E., Mm., mengumumkan perubahan statusnya dari internasional menjadi domestik. Hal ini

diambil karena absennya layanan penerbangan internasional reguler sejak tahun 2017 dan penahanan status internasional oleh pemerintah pusat pada tahun 2022 akibat dampak pandemi Covid-19. Kemudian pada tanggal 2 April 2024 Kementerian Perhubungan telah menerbitkan Keputusan Menteri Nomor 31/2024 (KM 31/2004) tentang Penetapan Bandar Udara Internasional dimana 17 bandara di Indonesia yang berstatus internasional dicabut, salah satunya adalah bandara Raja Haji Fisabilillah. Keputusan ini bertujuan untuk mendorong sektor penerbangan nasional yang sempat mengalami keterpurukan saat pandemi Covid-19 dan juga akibat dari sepi penerbangan ke bandara tersebut sehingga membuat pembiayaan tidak efisien.

Permasalahan utama dalam perancangan Bandara Raja Haji Fisabilillah adalah ketidaksesuaian dan kurangnya fasilitas yang tidak memenuhi standar dan kaidah perancangan. Kemudian, peralihan status yang menjadikan fasilitas penerbangan internasional masih melekat dan belum dimanfaatkan dengan tepat. Permasalahan ini dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu organisasi ruang & layout, visualisasi, persyaratan umum ruang/tata kondisi ruang & fasilitas, dan kebutuhan ruang. Namun, perubahan status juga merupakan potensi yang dapat dikembangkan yaitu, mengubah skala bandara menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, hanya akan ada satu jenis pengguna ruang, yakni penumpang domestik. Hal ini membuka peluang untuk perancangan yang lebih terarah dan terfokus.

Dengan pertumbuhan jumlah penumpang tiap tahun dan dengan adanya empat kategori permasalahan, hal ini dapat mengakibatkan ketidaknyamanan atau bahkan risiko bagi penumpang dan pengguna lainnya. Dimana hal tersebut menyingung aspek ergonomi keselamatan, keamanan dan kenyamanan. Sehingga perlu adanya peningkatan efektifitas fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna ruang. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa desain ruang dan fasilitas di bandara memperhatikan prinsip-prinsip ergonomi yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan meminimalkan potensi risiko atau ketidaknyamanan.

Perancangan ulang Terminal Bandara Raja Haji Fisabilillah bertujuan untuk memperhatikan aspek ergonomi yang tepat, termasuk penempatan fasilitas, ruang gerak, dan aksesibilitas yang memadai, Bandara Raja Haji Fisabilillah dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan efisien bagi pengguna. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan preferensi pengguna, serta penerapan desain yang sesuai dengan prinsip-prinsip ergonomi

yang relevan. Dengan demikian, bandara dapat memastikan bahwa pengalaman pengguna tetap optimal, sambil memperhatikan faktor-faktor penting seperti keamanan, keselamatan, dan kesehatan.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

a. Organisasi Ruang Dan Layout

- Penataan layout kurang efektif, sehingga berpengaruh pada sirkulasi pengguna ruang menyebabkan ruang menjadi sempit.
- Tidak adanya pembagi area ruangan umum dan area semi steril yang jelas, menyebabkan kekeliruan zoning ruang.
- Layout ruang kurang tertata dengan baik, sehingga sirkulasi alur menjadi kurang terarah

b. Standar Visualisasi

- Terdapat perbedaan keterangan antara signage dan keberadaan ruang eksisting, yang dapat menimbulkan kekeliruan dalam penyaluran informasi.
- Secara visual keterangan signage tidak dapat terbaca karena memiliki ukuran font yang tidak sesuai dengan standar

c. Persyaratan Umum Ruang/ Tata Kondisi Ruang

- Intensitas pencahayaan buatan di area pengambilan bagasi kurang memadai, sehingga ruangan terasa lebih redup.
- Tidak adanya *Security Check Poin 1*, hal tidak sesuai dengan persyaratan keselamatan operasi penerbangan.

d. Fasilitas dan Kebutuhan Ruang

- Belum memadainya fasilitas pengguna khusus atau prioritas yang sesuai standar.
- Fasilitas belum menyesuaikan kebutuhan pengguna ruang

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

- a. Bagaimana cara mengolah layout agar sirkulasi pengguna menjadi teratur?
- b. Bagaimana visual sebuah signage yang tepat agar dapat memberikan arahan mengenai informasi ruang dengan jelas?
- c. Bagaimana cara menyesuaikan kebutuhan pengguna ruang dengan tepat?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Merancang Terminal Bandara Raja Haji Fisabilillah dengan pendekatan ergonomis meningkatkan efisiensi operasional dan kenyamanan, keamanan serta keselamatan pengguna dengan memperhatikan aspek kebutuhan pengguna ruang. Dengan sasaran perancangan berupa:

- a. Membentuk sirkulasi yang mengarahkan alur dengan efisien, didukung dengan penempatan layout furniture yang tepat
- b. Menempatkan *security check point* 1 sesaat sebelum masuk ke ruang *check-in* guna memisahkan dua zona area dan sebagai syarat keamanan
- c. Memberikan keterangan signage yang tepat
- d. Mengatur intensitas cahaya untuk mendukung aktivitas ruang
- e. Menyediakan fasilitas konter *check-in*, furniture duduk, dan area tunggu pengguna kursi roda
- f. Menyesuaikan fasilitas dengan aktivitas dan kebutuhan pengguna

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Perancangan tugas akhir ini merupakan bandara domestik. Dengan batasan perancangan berupa:

- a. Bandara yang memiliki luas bangunan sebesar 8.300 m², dengan batasan yang akan dirancang sebesar 1.584m².
- b. Perancangan ini akan melibatkan ruang public yang berada di lantai 1 dan lantai 2 berupa area *check-in* (576m²), area ruang tunggu keberangkatan (646m²) dan area pengambilan bagasi (362m²)

1.6 METODE PERANCANGAN

Proses pengumpulan data melibatkan berbagai tahapan dan metode, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung melibatkan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi banding. Sementara itu, pengumpulan data secara tidak langsung melibatkan analisis literatur dari buku, jurnal, dan sumber lainnya, serta penggunaan kuesioner. Dengan kombinasi metode-metode ini, informasi diperoleh untuk analisis dan penelitian. Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di Bandara Raja Haji Fisabilillah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan untuk menjadi bukti dalam proses observasi, dengan

fokus pada kondisi ruang, lingkungan, dan aktivitas yang ada. Dokumentasi ini akan menjadi alat bukti yang sah serta membantu penulis dalam mengolah data untuk perancangan.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara tidak langsung melalui platform media sosial WhatsApp pada hari Senin, 27 November 2023, dengan Bapak Rudy Sudrajat, yang menjabat *Plt. Asst. Man. Of Human Resource & General Affairs* dan *Asst. Man. Of Airport Operation & Service* Bandara Raja Haji Fisabilillah, untuk mendapatkan informasi mengenai bandara.

Kemudian, penulis juga melakukan wawancara kembali pada hari Kamis, 15 Februari 2024, bersama Bapak Elangga Bawana Sofwan, seorang staf di divisi teknik sipil, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi eksisting bandara serta memperoleh informasi mengenai permintaan perizinan denah.

c. Observasi

Penulis melakukan kegiatan observasi untuk memahami kondisi eksisting bangunan. Observasi dilakukan di tiga bandara, termasuk Bandara Hussein Sastranegara di Kota Bandung, Bandara Hang Nadim di Kota Batam, dan Bandara Raja Haji Fisabilillah di Kota Tanjungpinang. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis memperlihatkan adanya beberapa permasalahan yang ada pada objek perancangan. Berdasarkan temuan tersebut, penulis menemukan solusi-solusi yang dapat dikembangkan dalam proses perancangan.

d. Studi Banding

Penulis melakukan studi banding secara langsung untuk memahami perbedaan kondisi eksisting antara objek-objek yang kemudian dapat diaplikasikan pada objek perancangan penulis. Proses studi banding dilaksanakan di dua lokasi, yaitu Bandara Hussein Sastranegara di Kota Bandung pada hari Kamis, 30 November 2023, dan Bandara Hang Nadim di Kota Batam pada hari Rabu, 10 Januari 2024. Area yang menjadi fokus studi banding adalah area check-in, ruang tunggu keberangkatan dan area pengambilan bagasi, area tersebut dipilih berdasarkan area yang nantinya akan menjadi objek perancangan penulis

e. Studi Preseden

Penulis memilih bandara Changi Singapur sebagai objek studi preseden sebagai referensi perancangan bandara Raja Haji Fisabilillah.

f. Kuesioner

Penulis menggunakan metode kuesioner yang disebar menggunakan tautan

google form dengan judul “Penelitian Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah Sebagai Objek Perancangan” dengan tujuan untuk menilai tingkat efektivitas ruang, fasilitas, dan aktivitas di bandara tersebut. Sebanyak 106 orang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

g. Studi Literature

Penulis menggunakan metode studi literature dengan melibatkan jurnal dan buku yang relevan dengan bidang perancangan bandara. Penulis juga menggunakan Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia, Standar Nasional Indonesia, dan Peraturan Menteri Republik Indonesia yang berkaitan dengan standar perancangan Bandara. Tujuan dari penggunaan studi literatur ini adalah untuk menguatkan data yang sudah ada sebelumnya dengan informasi yang sah dan terverifikasi.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat Perancangan memuat penjabaran kegunaan perancangan bagi :

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Perancangan ulang Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah memiliki tujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi masyarakat dan komunitas lokal. Dengan perbaikan infrastruktur dan desain yang lebih efisien, diharapkan akan tercipta pengalaman perjalanan yang lebih lancar dan aman. Sebagai hasilnya, masyarakat akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan perjalanan udara, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

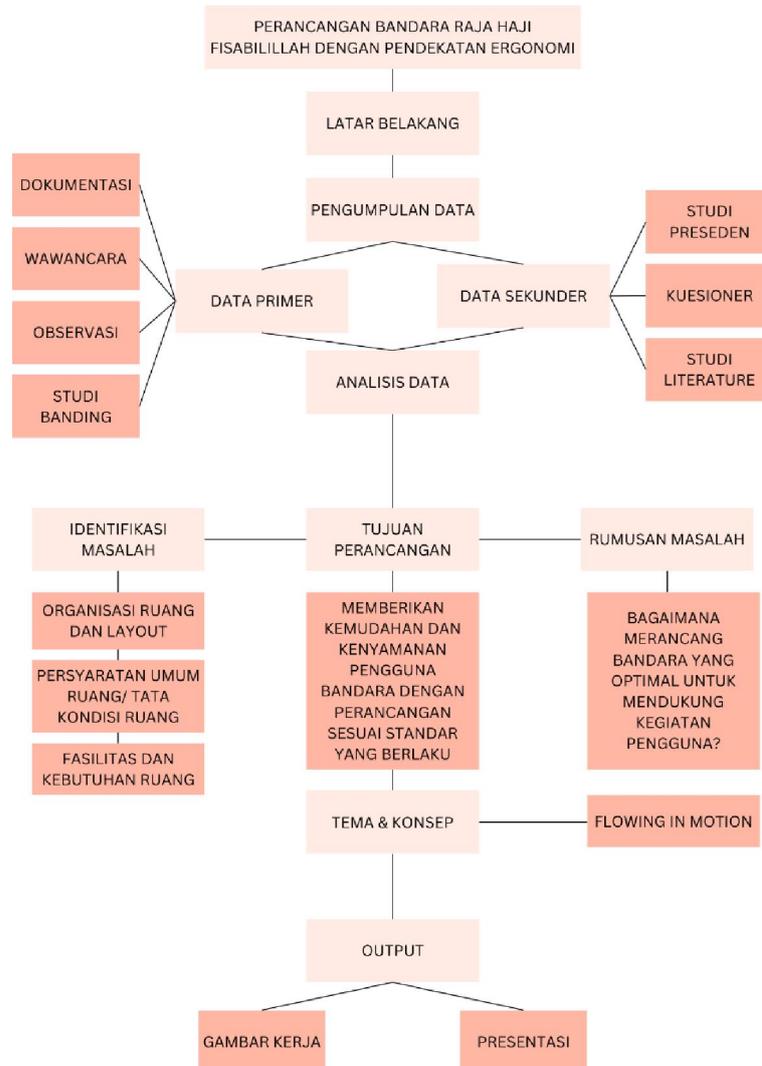
Perancangan ulang Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah memberikan kesempatan bagi institusi penyelenggara pendidikan untuk melibatkan mahasiswa dalam proyek praktikum dan penelitian. Mahasiswa dapat terlibat langsung dalam merancang dan mengimplementasikan solusi perancangan, memberikan mereka pengalaman praktis yang sangat berharga. Selain itu, proyek ini juga dapat menjadi sumber pembelajaran dan studi kasus yang relevan untuk pengembangan kurikulum dan penelitian di bidang desain interior.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Perancangan ulang Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan keilmuan interior. Dengan merancang ruang-ruang bandara yang memperhatikan aspek ergonomi, keindahan, dan fungsionalitas, proyek ini dapat menjadi studi kasus yang

menggal berbagai metode dan teknik dalam desain interior komersial. Penelitian tentang integrasi teknologi, keberlanjutan, dan pengelolaan ruang juga dapat diimplementasikan dalam proyek ini, menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat untuk industri desain interior secara keseluruhan.

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1. Kerangka Pikir Perancangan

Sumber: Data Pribadi

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Bandara Raja Haji Fisabilillah di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari bandara secara umum hingga klasifikasi serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Bandara.

BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN